

Pembelajaran PJOK pada kelas inklusi fase B: Kondisi di SDN 2 Jungsemi berdasarkan asesmen keterlibatan aktivitas fisik

Physical education instruction in phase B inclusive classes: Conditions at SDN 2 Jungsemi based on physical activity participation assessments

Ihsanul Hanif Adi Prasetya^{1*}, Erick Burhaein²

¹ SDN 2 Jungsemi, Kangkung, Kendal, Indonesia, email: 3hanifprasetya@gmail.com

² Universitas Ma'arif NU Kebumen, Indonesia, email: erick.burhaein17@gmail.com

*Koresponden penulis



Info Artikel

Diajukan: 6 September 2024

Diterima: 10 Maret 2026

Diterbitkan: 31 Maret 2026

Keyword:

Participation in physical activities; inclusive classes; adaptive physical education.

Kata Kunci:

Keterlibatan dalam aktivitas fisik; kelas inklusi; pendidikan jasmani adaptif.

Abstract

This study aims to measure students' engagement in physical activity during Physical Education, Sports, and Health (PJOK) lessons in Phase B inclusive classrooms. Using an engagement assessment rubric, this study was conducted with a group of elementary school students with varying physical abilities. The methods employed included direct observation and teacher-completed rubrics. The study was conducted over three months (March–May) at SD Negeri 2 Jungsemi using total sampling, involving all Phase B students with intellectual disabilities (n = 3) who were learning in an inclusive classroom alongside 25 non-disabled students. The research instrument consisted of a physical activity engagement assessment, the content validity of which was tested based on Gregory's theory by two experts: an Adaptive Physical Education specialist and a doctor of Special Education. The results indicated that students' engagement in physical activities varied, influenced by individual and environmental factors. These findings emphasize the importance of a more adaptive approach in Physical Education (PJOK) instruction in inclusive classrooms to ensure that all students are actively engaged in physical activities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterlibatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada kelas inklusi fase B. Dengan menggunakan rubrik asesmen keterlibatan, penelitian ini dilakukan pada sejumlah peserta didik dengan berbagai kemampuan fisik di sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung dan pengisian rubrik oleh guru. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (Maret–Mei) di SD Negeri 2 Jungsemi dengan menggunakan teknik total sampling, melibatkan seluruh peserta didik fase B dengan disabilitas intelektual (n = 3) yang belajar dalam kelas inklusi bersama 25 peserta didik non-disabilitas. Instrumen penelitian berupa asesmen keterlibatan aktivitas fisik yang telah diuji validitas kontennya berdasarkan teori Gregory oleh dua ahli, yaitu ahli Pendidikan Jasmani Adaptif dan doktor Pendidikan Luar Biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik bervariasi, dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih adaptif dalam pembelajaran PJOK di kelas inklusi untuk memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam aktivitas fisik.

PENDAHULUAN

Keterlibatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial peserta didik. Kita bisa hidup aktif dengan aktivitas fisik sederhana seperti jalan kaki atau *jogging* (Turi, Suroto, & Zein, 2024). Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Heliawati, 2019). Secara umum, anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya, khususnya dalam bidang Pendidikan (Wahyuningsih, 2021). Usia dini adalah periode emas yang menjadi tahap awal paling fundamental dan penting dalam keseluruhan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia (Ashari & Palintan, 2020; Firdaus, Safari, & Fauzi, 2026). Manfaat kesehatan dari aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja telah didokumentasikan secara luas (Pate et al., 2022). Pendidikan yang terlaksana dengan baik juga berdampak baik bagi pembangunan nasional (Mustafa, 2020). Pada kelas inklusi, di mana peserta didik dengan berbagai kebutuhan khusus belajar bersama, penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Seorang guru dapat menyesuaikan lingkungan pembelajaran dengan mengadaptasi konteks fisik dan/atau sosial tempat anak belajar (Kahmann et al., 2024) karena peserta didik sekolah dasar di sekolah diasumsikan memiliki keahlian yang berbeda dibandingkan peserta didik sekolah menengah pertama (Hirata & Ozawa, 2023).

Inklusi di sekolah umum mempunyai banyak manfaat baik bagi peserta didik penyandang disabilitas maupun non-disabilitas (Bebetsos et al., 2024). Meskipun jumlah sekolah luar biasa terbatas, keberadaan sekolah inklusi dapat menjadi salah satu solusi untuk memastikan anak-anak tetap mendapatkan layanan pendidikan (Yuniarni & Amalia, 2022). Anak berkebutuhan khusus juga dapat

bersekolah di sekolah umum, khususnya untuk pendidikan anak usia dini (Nurussakinah et al., 2024).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik mengungkap tingkat keterlibatan aktivitas fisik peserta didik dalam konteks kelas inklusi, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sejumlah studi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dengan disabilitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih rendah dibandingkan peserta didik tanpa disabilitas, serta dipengaruhi oleh faktor seperti persepsi kemampuan diri, dukungan lingkungan, dan strategi pembelajaran yang digunakan (Bertills, Granlund, & Augustine, 2021). Kajian lain juga mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan jasmani inklusif telah banyak dibahas, fokus penelitian lebih sering pada sikap guru atau hambatan implementasi, sementara data empiris terkait keterlibatan aktual peserta didik dalam aktivitas pembelajaran masih relatif terbatas (Tarantino, Makopoulou, & Neville, 2022). Selain itu, tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang pengalaman dan keterlibatan peserta didik penyandang disabilitas dalam pendidikan jasmani masih belum banyak mengeksplorasi aspek partisipasi secara mendalam, baik dari sisi proses maupun intensitas keterlibatan (Clish et al., 2023). Studi lain juga menegaskan bahwa meskipun berbagai strategi pembelajaran adaptif telah dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi, bukti empiris mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik di kelas inklusi masih memerlukan penguatan melalui penelitian kontekstual di tingkat sekolah (Ben Raka, Bassiri, & Lotfi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara langsung mengukur dan menggambarkan keterlibatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran PJOK di kelas inklusi, sehingga dapat memberikan dasar empiris yang lebih kuat bagi pengembangan praktik pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Pemahaman yang mendalam tentang keterlibatan ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Para pakar Pendidikan Jasmani menyepakati bahwa PJOK adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, dengan fokus utama

dalam memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan umum pendidikan (Ibda, 2019). Penelitian ini menawarkan pembaruan penting dengan fokus pada pengembangan dan penerapan rubrik asesmen keterlibatan aktivitas fisik di kelas inklusi Fase B. Penelitian ini menawarkan pembaruan dengan memfokuskan pada pengembangan dan penerapan rubrik asesmen keterlibatan aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk konteks kelas inklusi pada Fase B sekolah dasar. Sejumlah penelitian sebelumnya dalam pendidikan jasmani inklusif cenderung menggunakan pendekatan observasi umum atau lebih menekankan pada aspek sikap dan persepsi, baik dari guru maupun peserta didik, tanpa didukung instrumen penilaian keterlibatan yang terstruktur dan terukur (Bebetsos et al., 2014; Haegele & Sutherland, 2015). Selain itu, kajian lain juga menunjukkan bahwa pengukuran keterlibatan dalam pendidikan jasmani sering kali masih bersifat global dan belum memetakan dimensi keterlibatan secara spesifik dalam konteks pembelajaran inklusi (Anjelina, Supriatna, & Fadhli, 2022; Rekaa, Hanisch, & Ytterhus, 2019). Berangkat dari keterbatasan tersebut, penelitian ini mengembangkan instrumen berbasis rubrik yang memuat beberapa dimensi keterlibatan, seperti partisipasi, kerjasama, motivasi, kemandirian, kemampuan mengikuti instruksi, dan komunikasi. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih sistematis dan terukur terhadap keterlibatan peserta didik selama pembelajaran PJOK. Dibandingkan dengan instrumen yang lebih deskriptif pada penelitian sebelumnya, rubrik dalam penelitian ini dilengkapi dengan kriteria level yang jelas, sehingga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat keterlibatan peserta didik secara lebih objektif sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif di kelas inklusi.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dengan menyajikan gambaran terukur mengenai tingkat keterlibatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran PJOK di kelas inklusi Fase B sekolah dasar. Temuan ini tidak hanya memperkaya literatur yang masih terbatas terkait keterlibatan aktual peserta didik dalam konteks pendidikan jasmani inklusif, tetapi juga menawarkan implikasi praktis melalui penggunaan rubrik asesmen yang dapat membantu guru

dalam mengidentifikasi tingkat keterlibatan peserta didik secara lebih sistematis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar awal bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji penerapan instrumen serupa dalam konteks yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu dengan apa adanya dengan yang terjadi di lapangan (Putra, 2015). Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan mengukur tingkat keterlibatan peserta didik disabilitas dalam aktivitas fisik di kelas inklusi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Jungsemi selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret, April, dan Mei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik disabilitas di SD Negeri 2 Jungsemi yang berada di Fase B dengan disabilitas intelektual. Mereka memiliki kendala dalam memproses informasi dengan lebih lambat (Astalini, Kurniawan, & Putri, 2018).

Partisipan dipilih dengan ketentuan pengambilan sampel yaitu total sampling (Fraenkel & Wallen, 1990) sehingga semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 peserta didik yang semuanya penyandang disabilitas dengan hambatan intelektual. Mereka berinteraksi dalam kelas inklusi dengan peserta didik non disabilitas berjumlah 25 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asesmen keterlibatan yang telah diuji validitas kontennya menggunakan teori Gregory (2014) oleh dua ahli (Tabel 1), yaitu seorang ahli di bidang Pendidikan Jasmani Adaptif dan seorang doktor di bidang Pendidikan Luar Biasa dengan hasil skor validasi 0.83 dapat dilihat dalam lampiran A.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan di mana peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Setelah izin diperoleh, peneliti mulai mengamati keterlibatan peserta didik dalam

aktivitas fisik mulai dari minggu pertama hingga akhir bulan ketiga. Observasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan representatif. Pengukuran keterlibatan peserta didik dilakukan menggunakan instrumen asesmen yang telah divalidasi sebelumnya. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data.

Tabel 1. Analisis Data Validitas Ahli Menggunakan Rumus Gregory

		Rater 1 (Ahli)	
		KR-R (1-2 poin)	R-SR(3-4 poin)
Rater 2 (Ahli2)	KR-R (1-2 poin)	A	B
	R-SR (3-4 poin)	C	D

$$\text{Rumus Validasi} = \frac{D}{A+B+C+D} + \frac{6}{0+1+0+5} = 0,83$$

Analisis data ini menggunakan kaidah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian pendidikan, deskriptif paling umum metodologi adalah survei, seperti ketika peneliti merangkum karakteristik (kemampuan, preferensi, perilaku, dan sebagainya) individu atau kelompok atau (terkadang) lingkungan (seperti sekolah) (Fraenkel & Wallen, 1990). Tahap analisis ini menggunakan rubrik keterlibatan dalam aktivitas fisik. Secara praktis, rubrik asesmen yang dikembangkan dapat menjadi alat yang berguna bagi guru dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran PJOK yang lebih inklusif. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah literatur ilmiah tentang keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik di kelas inklusi, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Adapun rentang skor keterlibatan dalam aktivitas fisik oleh peserta didik dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rentang Skor Keterlibatan dalam Aktivitas Fisik

No	Skor Interval	Keterangan
1	91-100	Mahir/ Level 5
2	81-90	Cakap/ Level 4
3	71-80	Layak/ Level 3
4	61-70	Berkembang/ Level 2
5	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik disabilitas dalam aktivitas fisik selama periode penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keterlibatan peserta didik dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut. Hasil analisis data diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan program pendidikan jasmani yang lebih inklusif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

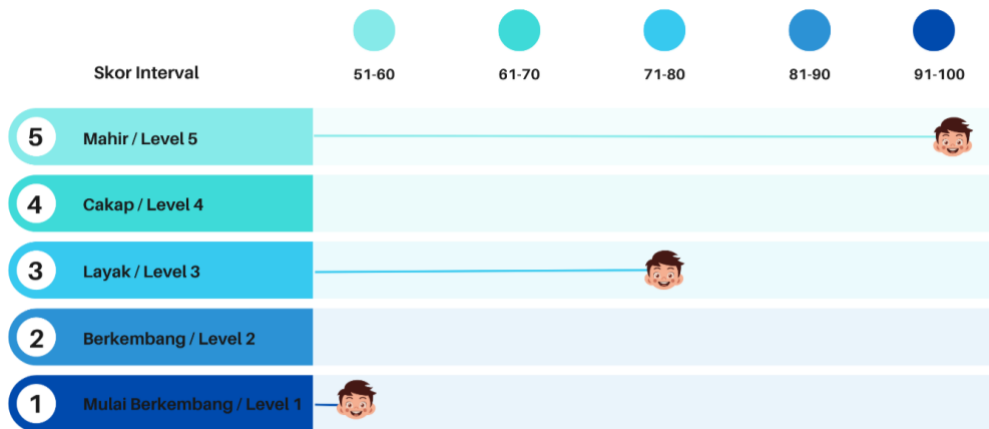
Hasil

Rata-rata keterlibatan aktivitas fisik peserta didik dalam penelitian ini berada pada level 3 (layak), sehingga dapat dikategorikan cukup baik. Meskipun demikian, terdapat variasi skor antar peserta didik yang dipengaruhi oleh perbedaan tingkat disabilitas masing-masing. Ringkasan hasil berdasarkan skor interval dan frekuensi disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan dalam Aktivitas Fisik

No	Skor Interval	Keterangan	Frekuensi
1.	91-100	Mahir/ Level 5	1
2.	81-90	Cakap/ Level 4	0
3.	71-80	Layak/ Level 3	1
4.	61-70	Berkembang/ Level 2	1
5.	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1	0
	Total		3
	Rerata	Level perolehan/3	3

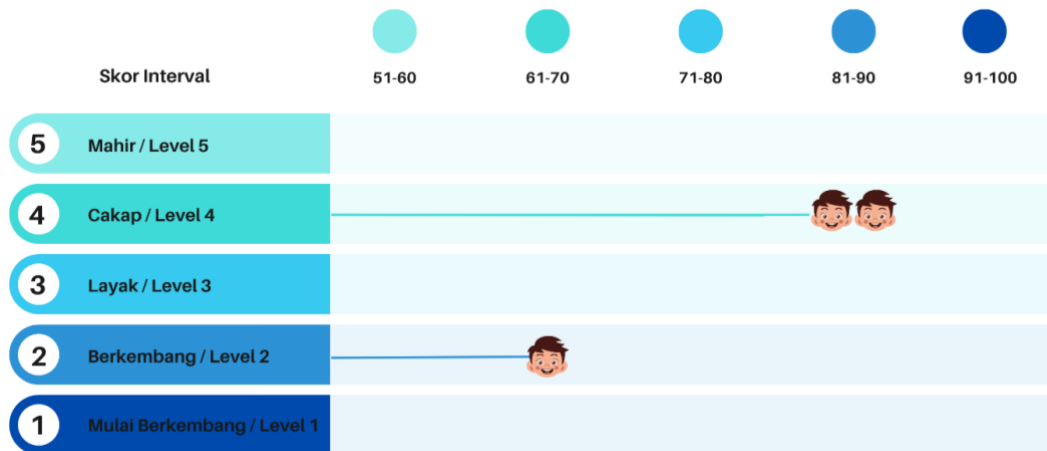
Untuk memahami tingkat keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik pada pembelajaran PJOK di kelas inklusi Fase B, analisis dilakukan berdasarkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan. Analisis ini memberikan gambaran mengenai peran partisipasi terhadap keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Hasil analisis disajikan pada [Tabel 4](#) dan [Gambar 2](#).



Gambar 1. Grafik Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan dalam Aktivitas Fisik

Tabel 4. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Partisipasi dalam Aktivitas

No	Skor Interval	Keterangan	Frekuensi
1.	91-100	Mahir/ Level 5	0
2.	81-90	Cakap/ Level 4	2
3.	71-80	Layak/ Level 3	0
4.	61-70	Berkembang/ Level 2	1
5.	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1	0



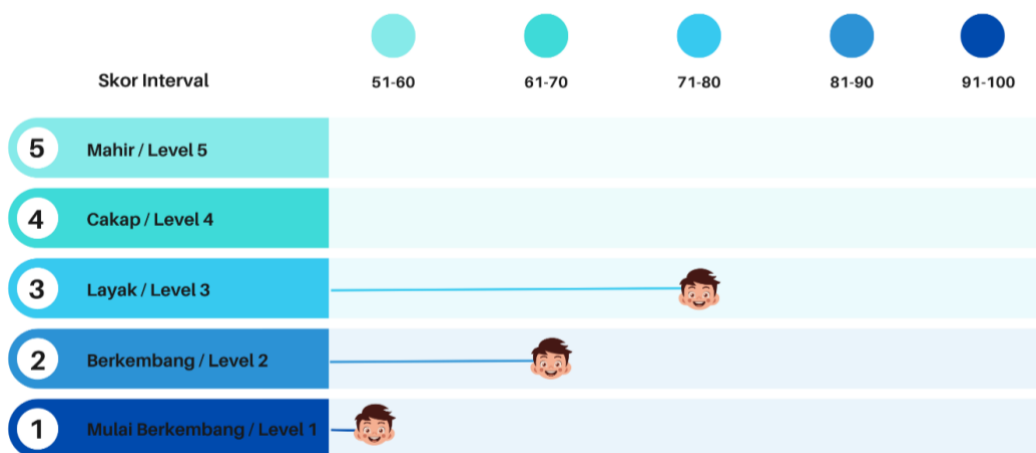
Gambar 2. Grafik Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau Partisipasi dalam Aktivitas

Berdasarkan [Tabel 5](#), keterlibatan peserta didik dalam aspek kerjasama masih bervariasi dan cenderung berada pada level sedang hingga rendah, dengan

sebagian peserta didik berada pada level 3 (layak), level 2 (berkembang), dan level 1 (mulai berkembang), serta belum terdapat peserta didik pada level tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kerjasama masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keterlibatan aktivitas fisik secara optimal.

Tabel 5. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Partisipasi dalam Aktivitas

No	Skor Interval	Keterangan	Frekuensi
1.	91-100	Mahir/ Level 5	0
2.	81-90	Cakap/ Level 4	0
3.	71-80	Layak/ Level 3	1
4.	61-70	Berkembang/ Level 2	1
5.	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1	1

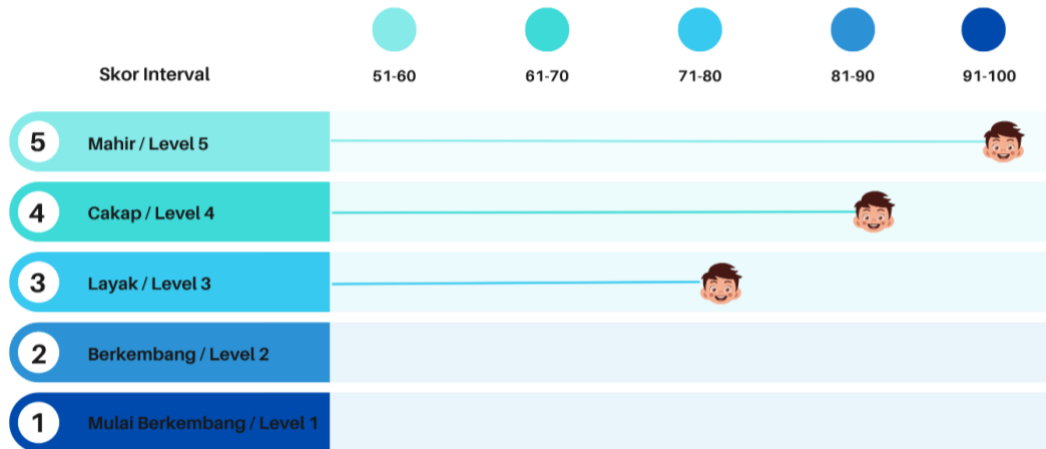


Gambar 3. Grafik Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Kerjasama dengan Teman

Antusiasme dan motivasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik. Analisis ini bertujuan untuk melihat peran antusiasme dan motivasi terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PJOK di kelas inklusi. Berdasarkan Gambar 4, keterlibatan peserta didik pada aspek ini menunjukkan hasil yang relatif baik, dengan masing-masing peserta didik berada pada level 5 (mahir), level 4 (cakap), dan level 3 (layak), serta tidak terdapat peserta didik pada level rendah. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme dan motivasi peserta didik sudah cukup mendukung keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik.

Tabel 6. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Antusiasme dan Motivasi

No	Skor Interval	Keterangan	Frekuensi
1.	91-100	Mahir/ Level 5	1
2.	81-90	Cakap/ Level 4	1
3.	71-80	Layak/ Level 3	1
4.	61-70	Berkembang/ Level 2	0
5.	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1	0



Gambar 4. Grafik Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Antusiasme dan Motivasi

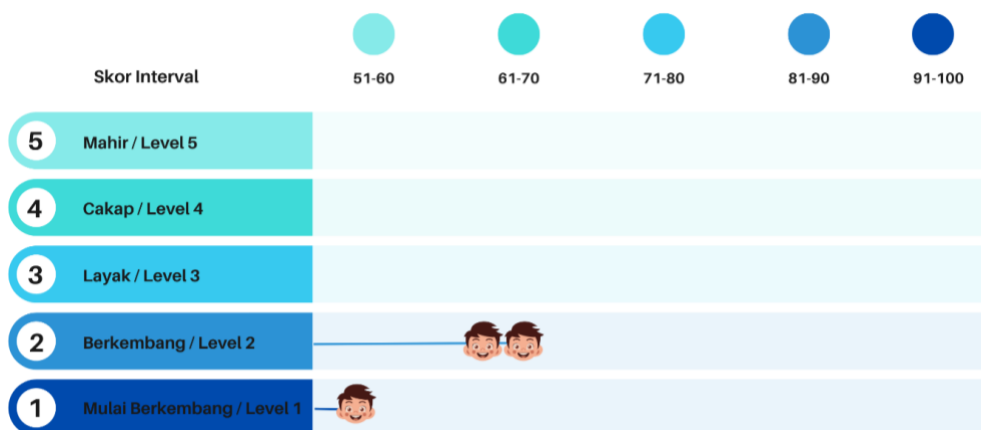
Kemandirian dalam melakukan aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk melihat peran kemandirian terhadap keterlibatan peserta didik di kelas inklusi.

Tabel 7. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Kemandirian dalam Aktivitas

No	Skor Interval	Keterangan	Frekuensi
1.	91-100	Mahir/ Level 5	0
2.	81-90	Cakap/ Level 4	0
3.	71-80	Layak/ Level 3	0
4.	61-70	Berkembang/ Level 2	2
5.	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1	1

Berdasarkan [Tabel 7](#), keterlibatan peserta didik pada aspek kemandirian masih tergolong rendah, dengan sebagian besar berada pada level 2 (berkembang) dan level 1 (mulai berkembang), serta belum terdapat peserta didik pada level lebih

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik dalam aktivitas fisik masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keterlibatan yang lebih optimal.

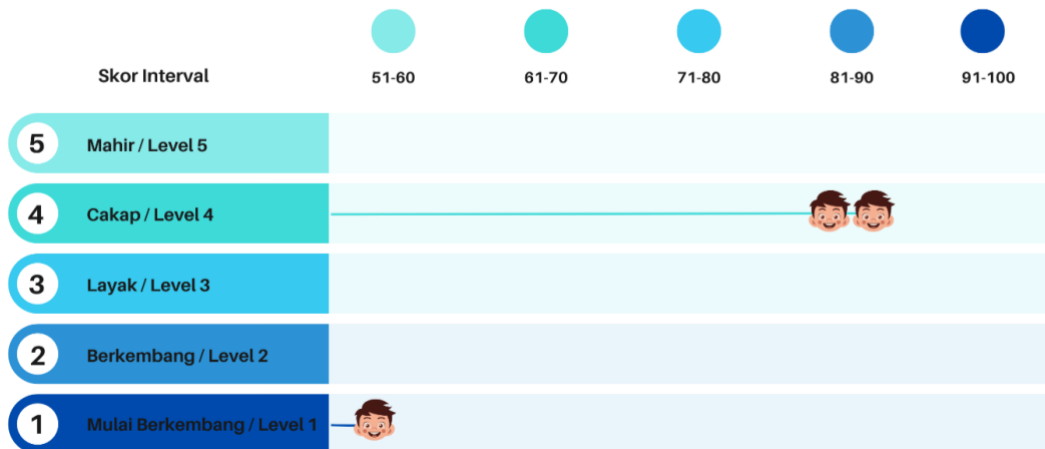


Gambar 5. Grafik Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Kemandirian dalam Aktivitas

Kemampuan peserta didik dalam mengikuti instruksi merupakan faktor yang memengaruhi keterlibatan dalam aktivitas fisik. Analisis ini bertujuan untuk melihat peran kemampuan mengikuti instruksi terhadap keterlibatan peserta didik di kelas inklusi. Berdasarkan [Tabel 8](#), sebagian besar peserta didik berada pada level 4 (cakap), sementara sebagian lainnya masih berada pada level 1 (mulai berkembang), dan belum terdapat peserta didik pada level lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengikuti instruksi sudah cukup baik, namun masih terdapat variasi yang perlu diperhatikan.

Tabel 8. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Kemampuan Mengikuti Instruksi

No	Skor Interval	Keterangan	Frekuensi
1.	91-100	Mahir/ Level 5	0
2.	81-90	Cakap/ Level 4	2
3.	71-80	Layak/ Level 3	0
4.	61-70	Berkembang/ Level 2	0
5.	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1	1

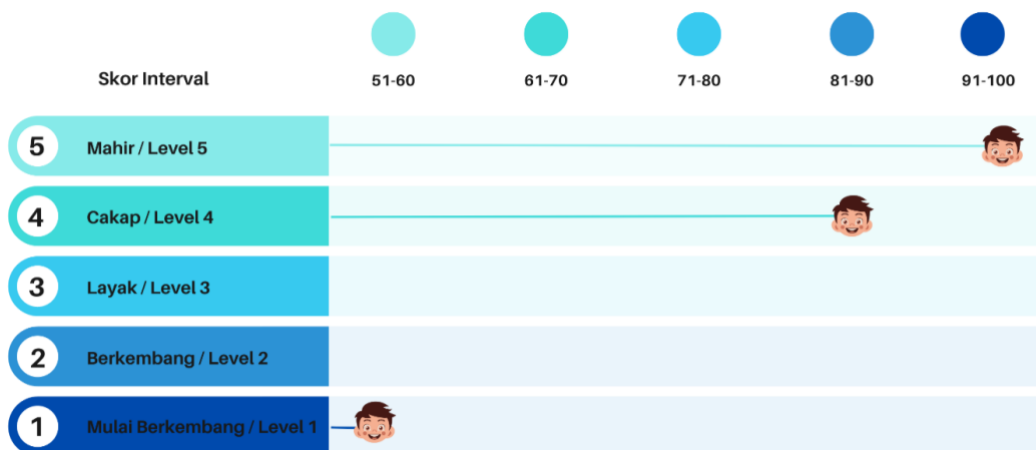


Gambar 6. Grafik Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Kemampuan Mengikuti Instruksi

Kemampuan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik. Analisis ini bertujuan untuk melihat peran komunikasi terhadap keterlibatan peserta didik di kelas inklusi. Berdasarkan [Tabel 9](#), keterlibatan peserta didik pada aspek komunikasi berada pada level yang bervariasi, yaitu level 5 (mahir), level 4 (cakap), dan level 1 (mulai berkembang), tanpa adanya peserta didik pada level menengah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik belum merata dan masih perlu ditingkatkan pada sebagian peserta didik.

Tabel 9. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Kemampuan Komunikasi dengan Teman Baik Verbal Maupun Non Verbal

No	Skor Interval	Keterangan	Frekuensi
1.	91-100	Mahir/ Level 5	1
2.	81-90	Cakap/ Level 4	1
3.	71-80	Layak/ Level 3	0
4.	61-70	Berkembang/ Level 2	0
5.	51-60	Mulai Berkembang/ Level 1	1



Gambar 7. Hasil Data Keseluruhan Keterlibatan Aktivitas Fisik ditinjau dari Kemampuan Komunikasi dengan Teman Baik Verbal Maupun Non Verbal

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran PJOK di kelas inklusi berada pada kategori layak (level 3), yang mengindikasikan bahwa peserta didik telah cukup terlibat, namun belum optimal. Kondisi ini dapat dipahami karena meskipun aktivitas PJOK pada dasarnya dirancang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak (Turi, Suroto, & Zein, 2024), dalam konteks kelas inklusi terdapat keragaman kemampuan yang memengaruhi tingkat partisipasi. Karakteristik anak yang aktif, dinamis, dan penuh rasa ingin tahu (Heliawati, 2019) sebenarnya menjadi potensi besar untuk keterlibatan, namun belum sepenuhnya terfasilitasi secara optimal dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan temuan sebelumnya, hasil ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pendidikan jasmani inklusif dipengaruhi oleh faktor individual dan lingkungan pembelajaran, termasuk strategi pengajaran dan dukungan sosial (Bebetsos et al., 2014; Kahmann et al., 2024).

Secara lebih spesifik, temuan menunjukkan bahwa aspek antusiasme dan motivasi sudah berada pada kategori baik, namun belum diikuti oleh aspek lain seperti kerjasama, kemandirian, dan kemampuan mengikuti instruksi yang masih

berada pada kategori berkembang hingga mulai berkembang. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antar dimensi keterlibatan, di mana secara psikologis peserta didik sudah siap untuk terlibat, tetapi secara keterampilan sosial dan kemandirian masih memerlukan penguatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi, tetapi tetap memerlukan dukungan strategi pembelajaran yang adaptif agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal (Intaniasari et al., 2022; Rohman et al., 2022). Selain itu, pentingnya kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam pembelajaran abad ke-21 juga menegaskan bahwa interaksi sosial berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik (Wicaksono & Novianti, 2021).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan menekankan perlunya pendekatan pembelajaran PJOK yang lebih adaptif dan inklusif. Guru disarankan untuk menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, seperti modifikasi aktivitas sesuai kemampuan peserta didik, pemberian instruksi bertahap, serta penggunaan pembelajaran berbasis kelompok yang terstruktur untuk meningkatkan kerjasama dan komunikasi. Sekolah perlu mendukung melalui penyediaan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaborasi antar guru, khususnya antara guru PJOK dan guru kelas. Sementara itu, dari sisi kebijakan, diperlukan penguatan pelatihan bagi guru terkait pembelajaran PJOK adaptif serta penyediaan panduan implementasi yang lebih operasional dalam konteks kelas inklusi. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga lebih merata di seluruh aspek keterlibatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keterlibatan aktivitas fisik peserta didik disabilitas dalam pembelajaran PJOK di kelas inklusi Fase B berada pada kategori layak (level 3) dengan skor interval 71–80. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah cukup terlibat dalam aktivitas fisik, meskipun masih

terdapat ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek keterlibatan. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran PJOK yang lebih adaptif dan inklusif agar keterlibatan peserta didik dapat ditingkatkan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak SD N 2 Jungsemi yang sudah menjadi lokasi dilakukannya penelitian, serta seluruh guru, staff, dan peserta didik yang ikut berperan dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Anjelina, L. M., Supriatna, S., & Fadhli, N. R. (2022). Survey of Physical Activity Levels in Early Childhood. *Physical Education and Sports: Studies and Research*, 1(1), 21-28. <https://doi.org/10.56003/pessr.v1i1.83>
- Ashari, N., & Palintan, A. T. A. (2020). Modul Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Kelas Inklusi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(3), 213-217.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Putri, A. D. (2018). Identifikasi sikap implikasi sosial dari IPA, ketertarikan menambah waktu belajar IPA, dan ketertarikan berkarir dibidang IPA siswa SMP se-kabupaten Muaro Jambi. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 93-108. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2142>
- Bebetsos, E., Derri, V., Filippou, F., Zetou, E., & Vernadakis, N. (2014). Elementary School Children's Behavior towards the Inclusion of Peers with Disabilities, in Mainstream Physical Education Classes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 819-823. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.327>
- Ben Rakaa, O., Bassiri, M., & Lotfi, S. (2025). Adapted pedagogical strategies in inclusive physical education for students with special educational needs: a systematic review. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 29(2), 67-85. <https://doi.org/10.15561/26649837.2025.0201>
- Bertills, K., Granlund, M., & Augustine, L. (2021). Student self-efficacy and aptitude to participate in relation to perceived functioning and achievement in students in secondary school with and without disabilities. *Frontiers in psychology*, 12, 607329. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.607329>
- Clish, M., Enright, E., Sperka, L., & Tweedy, S. (2023). Engaging young people with disabilities in research about their experiences of physical education and sport: A scoping review of methodologies and methods. *European Physical Education Review*, 29(3), 331-350. <https://doi.org/10.1177/1356336X221141598>
- Firdaus, F., Safari, I., & Fauzi, R. A. (2026). Associations between physical activity intensity and motor balance in elementary school students: A sequential explanatory mixed-methods study. *Physical Education and Sports: Studies and Research*, 5(1), 47-56. <https://doi.org/10.56003/pessr.v5i1.706>

- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. Order Department, McGraw Hill Publishing Co., Princeton Rd., Hightstown, NJ 08520. <https://eric.ed.gov/?id=ED323168>
- Gregory, R. J. (2014). *Psychological testing: History, principles, and applications*. Pearson Education India.
- Haeghele, J. A., & Sutherland, S. (2015). Perspectives of students with disabilities toward physical education: A qualitative inquiry review. *Quest*, 67(3), 255-273. <https://doi.org/10.1080/00336297.2015.1050118>
- Heliawati, R. (2019). Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 15-23. <https://ojs.uninus.ac.id/EDUCHILD/article/view/565>
- Hirata, Y., & Ozawa, E. (2023). Characteristics of students who require elementary school counselors' support owing to developmental disorders. *Heliyon*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13791>
- Ibda, H. (2019). *Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. CV. Asna Pustaka.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Kahmann, R., Droop, M., & Lazonder, A. W. (2024). Dutch elementary school teachers' differentiation practices during Science and Technology lessons. *Teaching and Teacher Education*, 145. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104626>
- Mustafa, P. S. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437-452. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248
- Nurussakinah, T., Mulyadi, S., & Gandana, G. (2024). Menyongsong Masa Depan: Survei Implementasi Pendidikan Inklusi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 389-403. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.563>
- Pate, R. R., Saunders, R. P., Taverno Ross, S. E., & Dowda, M. (2022). Patterns of age-related change in physical activity during the transition from elementary to high school. *Preventive Medicine Reports*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.101712>
- Putra, E. A. (2015). Anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se-kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71-76. <https://doi.org/10.24036/jupe60650.64>
- Rekaa, H., Hanisch, H., & Ytterhus, B. (2019). Inclusion in physical education: Teacher attitudes and student experiences. A systematic review. *International Journal of Disability, Development and Education*, 66(1), 36-55. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2018.1435852>

- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Tarantino, G., Makopoulou, K., & Neville, R. D. (2022). Inclusion of children with special educational needs and disabilities in physical education: A systematic review and meta-analysis of teachers' attitudes. *Educational Research Review*, 36, 100456. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100456>
- Turi, M. T., Suroto, S., & Zen, M. Z. Z. (2024). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui Kegiatan Lesson Study dan Open Class Tahun Pelajaran 2023/2024. *MUTIARA PGSD*, 1(2), 43-52. <https://doi.org/10.63440/mutiarapgsd.v1i2.11>
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi. *AL Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 010-018. <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>
- Wicaksono, W. M., & Novianti, W. (2021). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Serayu. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(1), 96–106. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i1.4656>
- Yuniarni, D., & Amalia, A. (2022). Pengembangan Buku Saku Panduan Layanan Inklusi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6710–6722. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3473>

Lampiran A. Rubrik Keterlibatan Aktivitas Fisik

No	Rubrik Keterlibatan Aktivitas Fisik						Nilai				Huruf
	Aspek	Awal berkembang	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir	TR	KR	R	SR	
		(Level 1)	(Level 2)	(Level 3)	(Level 4)	(Level 5)					
1.	Partisipasi dalam Aktivitas	Peserta didik jarang terlibat dalam aktivitas fisik, sering diam atau hanya mengamati	Peserta didik kadang-kadang terlibat dalam aktivitas fisik, namun sering berhenti	Peserta didik terlibat aktif dalam sebagian aktivitas fisik yang diberikan	Peserta didik terlibat aktif dalam sebagian besar aktivitas fisik yang diberikan	Peserta didik terlibat aktif dalam semua aktivitas fisik tanpa berhenti				A1 √ A2 √	D
	Kerjasama dengan Teman	Tidak menunjukkan kerjasama dengan teman, sering sendirian	Kadang-kadang menunjukkan kerjasama, tetapi sering bermain sendiri	Menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman dalam sebagian aktivitas	Menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman dalam sebagian besar aktivitas	Menunjukkan kerjasama yang sangat baik dengan teman dalam semua aktivitas				A1 √ A2 √	D
2	Antusiasme dan Motivasi	Tidak menunjukkan antusiasme, tampak malas dan tidak bersemangat	Kadang-kadang menunjukkan antusiasme, namun sering tampak tidak bersemangat	Menunjukkan antusiasme yang baik, bersemangat dalam sebagian aktivitas	Menunjukkan antusiasme yang baik, bersemangat dalam sebagian besar aktivitas	Menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, selalu bersemangat dalam semua aktivitas				A1 √ A2 √	D



3.	Kemandirian dalam Aktivitas	Selalu membutuhkan bantuan dan arahan dari guru atau teman	Kadang-kadang membutuhkan bantuan dan arahan, tetapi sering mencoba sendiri	Cukup mandiri, mampu menyelesaikan sebagian aktivitas tanpa bantuan	Cukup mandiri, mampu menyelesaikan sebagian besar aktivitas	Sangat mandiri, mampu menyelesaikan semua aktivitas tanpa bantuan				A1 √ A2 √	D
4.	Kemampuan Mengikuti Instruksi	Sering tidak mengikuti instruksi dengan benar, banyak kesalahan	Kadang-kadang mengikuti instruksi dengan benar, tetapi masih sering melakukan kesalahan	Sebagian mengikuti instruksi dengan benar, hanya sedikit kesalahan	Sebagian besar mengikuti instruksi dengan benar, hanya sedikit kesalahan	Selalu mengikuti instruksi dengan benar, tidak ada kesalahan				A1 √ A2 √	D
5.	Kemampuan Komunikasi dengan Teman Baik Verbal Maupun Non Verbal	Tidak sering melakukan komunikasi dengan teman	kadang-kadang melakukan komunikasi dengan teman	Sebagian melakukan komunikasi dengan teman	Sebagian besar melakukan komunikasi dengan teman	Selalu melakukan komunikasi dengan teman		A1 √		A2 √	C

Keterangan: TR= Tidak Relevan; KR= Kurang Relevan; R= Relevan; SR= Sangat Relevan; A1= Ahli Penjas Adaptif; A2= Ahli Pembelajaran Disabilitas